

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penndidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan ketrampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani, dan merupakan bagian integral dari system pendidikan secara keseluruhan, dimana tujuannya adalah bukan hanya mengembangkan ranah jasmani juga rohani, tetapi juga mengembangkan potensi siswa.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan mata pelajaran yang menggunakan aktifitas fisik sebagai alat untuk mencapai suatu tujuan (Masri'an, ddk,2013:1)

Mutu pendidikan merupakan bahan pertimbangan yang selalu menarik dibicarakan tidak hanya oleh pakar pendidikan tetapi juga oleh masyarakat luas. Terlebihnya lagi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Penjasorkes), karena Penjasorkes merupakan sebuah mata pelajaran akademik atau aspek dalam proses pendidikan yang berkenaan dengan perkembangan kemampuan gerak individu serta berhubungan langsung dengan respon mental dan sosial. Guru harus dapat mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan/olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) dari pembiasaan pola hidup sehat.

Bola voli adalah olahraga yang dimainkan oleh dua tim berlawanan, masing-masing tim memiliki enam orang pemain. Olahraga ini dimainkan dengan memantulkan bola dari tangan-ketangan, selanjutnya bola tersebut dijatuhkan kedaerah lawan tim. Lawan yang tidak bisa mengembalikan bola dianggap kalah dalam permainan. (Teguh Sutanto, 2016: 90)

Seiring dengan adanya perubahan kurikulum dan pengembangan model pembelajaran, maka dari itu diperlukan adaptasi baru oleh seorang guru dan siswa dalam melakukan proses belajar mengajar (PBM). Untuk membantu peserta didik dalam melakukan adaptasi terhadap perubahan kurikulum dalam proses belajar

mengajar maka diperlukan model pembelajaran yang menarik untuk memperlancar adanya stimulus dan respon pada peserta didik.

Pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah tergantung pada kreatifitas guru. Penerapan model pembelajaran yang kurang tepat sangat berpengaruh pada hasil pembelajaran. Kemampuan guru dalam mengimplementasikan metode mengajar yang relevan menduduki posisi yang paling penting agar pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan observasi peneliti yang dilakukan pada sekolah SMA NEGERI 1 Kabila, yaitu peneliti mengobservasi cara siswa melakukan *passing atas* dalam jam pembelajaran penjasorkes di kelas XI SMA MIPA 2 NEGERI 1 Kabila. Ternyata masih ada sebagian siswa yang belum menguasai teknik dasar bola voli, terutama teknik dasar *passing atas* dalam permainan bola voli tersebut. Adapun beberapa faktor penyebab kurangnya penguasaan siswa terhadap materi teknik dasar dalam permainan bola voli khususnya teknik dasar *passing atas*, yaitu terbatasnya sumber-sumber yang digunakan guru untuk mendukung proses pembelajaran pendidikan jasmani, misalnya terbatasnya sarana dan prasarana yang digunakan di sekolah, dan kurang tepatnya metode pembelajaran yang di ambil.

Seperti yang kita ketahui bahwa *Passing Atas* merupakan teknik dasar dalam permainan bola voli, yang cukup sulit dipelajari terlebih untuk siswa yang belum terampil dalam bermain bola voli. Oleh karena itu perlu dirancang model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa agar siswa mudah dalam mempelajarinya dan siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pembelajaran, membuat suasana yang bagus agar terciptanya hasil yang bagus pula, dan pada akhirnya bisa meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan teknik dasar *Passing atas* dengan benar dan baik.

Kebanyakan guru di sekolah masih melakuakan cara konvensional yaitu merupakan suatu cara penyampaian materi pelajaran dengan lisan kepada sejumlah siswa, kegiatan ini berpusat pada penceramah dan komunikasi yang searah. Pada pembelajaran konvensional, siswa belajar lebih banyak mendengarkan penjelasan guru di depan kelas dan melaksanakan tugas jika guru

memberikan latihan soal-soal kepada siswa. Pembelajaran ini sudah lazim digunakan dari zaman ke zaman oleh guru. Pembelajaran ini hanya menuntut guru untuk menyajikan materi pembelajaran secara bertahap agar pemikiran siswa mengenai konsep yang diajarkan tersusun dengan baik.

Mengacu pada permasalahan di atas, maka peran seorang guru sangatlah penting didalam menerapkan model pembelajaran yang tepat, sehingga dapat memacu siswa berperan aktif terhadap materi yang diberikan. Oleh karena itu peneliti mencoba memberikan salah satu alternatif pemecahan masalah dalam *passing atas* yaitu model pembelajaran yang akan diterapkan oleh peneliti yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD).

Model pembelajaran *student Teams-Achievement division* (STAD) merupakan salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement*. Secara khusus, pengertian metode pembelajaran dalam proses belajar cenderung diartikan sebagai model pembelajaran yang dapat membangun motivasi dan penguasaan yang cepat terhadap keterampilan siswa guna mencapai prestasi yang maksimal. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penelitian ini diformulasikan dengan judul. ” ***Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Terhadap Passing Atas Dalam Permainan Bola Voli Melalui Model Pembelajaran Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Pada Siswa Kelas XI MIPA 2 SMA NEGERI 1 KABILA***”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang timbul dalam penelitian sebagai berikut:

1. Belum tepatnya metode pembelajaran yang diambil menimbulkan kebosanan dalam waktu belajar, 2). Pengajaran berpusat pada guru membuat minimnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa hanya dapat menerima apa yang diberikan oleh guru dan tidak bisa

berkembang, 3) Siswa belum bisa mempraktekkan teknik dasar passing atas, 4) Suasana kelas kurang kondusif dan siswa pasif selama proses pembelajaran, 5) Kurangnya sarana dan prasarana di sekolah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas maka permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah apakah Model Pembelajaran Tipe STAD Dapat Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Melakukan Pasing Atas Pada Permainan Bola Voli Di Kelas XI MIA 2 SMA Negeri 1 kabila

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Kemampuan Teknik Dasar Passing Atas Bolavoli Pada Siswa Kelas XI MIPA 2 NEGERI 1 Kabila.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yaitu peneliti berharap hasil penelitian ini menjadi bahan referensi pembelajaran atau bahan perkuliahan yang dapat menambah pengetahuan bagi guru pendidikan jasmani.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi siswa, dapat memberikan pengalaman bagi siswa dalam belajar passing atas khususnya pada siswa kelas X1 MIPA 2 SMA Negeri 1 Kabila.
- 2) Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan kemampuan passing atas khususnya pada siswa kelas X1 MIPA 2 SMA Negeri 1 Kabila.
- 3) Bagi sekolah Sebagai bahan informasi tentang peningkatan pembelajaran pendidikan jasmani khususnya materi tentang passing atas.
- 4) Bagi peneliti, menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga khususnya passing atas.